
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA FLASH CARD PADA ANAK USIA 5–6 TAHUN DI RA AL-BURHANIYAH

Ayu Pachrina, Yon A. E, Chintya Annisa Rahman P.
Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia
e-mail: aypach93@gmail.com

ABSTRACT

Low early reading proficiency among children aged 5–6 years is an issue identified at RA Al-Burhaniyah, where most children are not yet able to recognize letter symbols, or read syllables, and simple words proficiently. This study aims to improve the reading skills of children aged 5–6 years using flash cards. The method employed is classroom action research using the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles, the implementation encompasses the stages of planning, action, observation, and reflection. The results of this study indicate a significant improvement at each stage, the childrens proficiency was only 36%, at the pre cycle stage rose to 56% in cycle 1, and increased further to 83% by cycle 3. This demonstrates that flash card are an effective and enjoyable learning tool for stimulating early childhood reading skills, making them a viable alternative for early childhood education.

Keywords: *Early Childhood Reading Skills, Flash Card, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun menjadi permasalahan yang ditemukan di RA Al-Burhaniyah, di mana sebagian besar anak belum mampu mengenal simbol huruf, membaca suku kata dan kata sederhana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5–6 tahun dengan menggunakan media flash card. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dengan dua siklus, di mana dalam pelaksanaannya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap tahapan, yaitu pada pra siklus kemampuan anak terdata sebesar 36% saja, pada siklus 1 meningkat menjadi 56%, dan pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi menjadi 83%. Hal ini membuktikan bahwa media flash card merupakan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini, sehingga dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bagi pendidik di tingkat PAUD.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca, flash card, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Merujuk pada Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pembinaan bagi anak sejak lahir hingga berusia enam tahun. Usaha pembinaan tersebut dilakukan melalui pemberian berbagai macam rangsangan pendidikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak agar siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Direktorat PAUD Depdiknas menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu tahap pembinaan yang menyeluruh terhadap pematangan dan peningkatan anak sejak lahir hingga usia prasekolah. Pembinaan tersebut memuat berbagai sisi perkembangan, baik jasmani maupun rohani, melalui pemberian rangsangan yang selaras dengan target dan tahap perkembangan anak. Upaya ini diarahkan untuk mengembangkan aspek jasmani, moral, gerak, pergaulan, dan afektif secara optimal sehingga anak memiliki bekal yang lebih baik sebelum memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 13 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, kecakapan keaksaraan pada anak usia dini menghimpun empat indikator utama yang perlu dikembangkan. Pertama, anak mulai mengenal berbagai simbol huruf sebagai tahap awal dalam memahami bahasa tulis. Kedua, anak mampu mengenali bunyi awal dari kata berdasarkan benda-benda yang ditemukan di lingkungan sekitar. Ketiga, anak dapat menyambungkan antara kata dengan gambar yang sesuai sehingga mampu memahami makna dari simbol yang dilihat. Keempat, anak mengerti keterkaitan antara bentuk huruf dan bunyinya, sehingga mampu mengenali huruf secara visual serta melafalkannya dengan tepat. Keempat unsur tersebut menjadi pijakan dasar dalam menumbuhkan kemandirian anak untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada tahap pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang andil yang sangat krusial sebagai dasar dalam mengembangkan berbagai kemampuan anak, meliputi aspek daya pikir, sosial emosional, motorik, dan bahasa. Periode anak usia dini disebut sebagai *golden age* atau masa emas, yakni fase saat perkembangan otak terjadi sangat cepat. Pada masa ini, setiap stimulasi yang diberikan akan memberikan pengaruh besar terhadap proses tumbuh kembang anak pada tahap perkembangan berikutnya. Oleh sebab itu, kegiatan proses edukasi terhadap anak perlu dirancang secara terencana, menggembirakan, serta disesuaikan dengan sifat khas dan kebutuhan perkembangan anak agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

Salah satu unsur perkembangan yang memiliki peran penting untuk dikembangkan adalah kemampuan bahasa. Perkembangan bahasa tidak hanya ditunjukan melalui kemampuan berbicara, tetapi juga meliputi keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, kemampuan membaca permulaan menjadi dasar yang perlu distimulasi sejak dini. Hal ini karena membaca merupakan sarana utama bagi anak dalam memperoleh informasi, memahami pengetahuan, serta mendukung keberhasilan belajar pada tahap studi selanjutnya. Anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik akan lebih siap mengikuti proses pembelajaran ketika memasuki pendidikan dasar.

Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada pengetahuan alfabet, tetapi juga melingkupi kemampuan menghubungkan huruf dengan gambar atau kata, mengenali suku kata, hingga membaca kata-kata sederhana. Agar proses tersebut dapat berkembang secara optimal, anak memerlukan stimulasi yang sesuai melalui metode dan media pembelajaran yang menarik serta asyik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat belajar anak sehingga mereka tidak mudah merasa bosan ataupun tertekan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kemampuan membaca permulaan sejak usia dini menjadi salah satu upaya penting dalam mempersiapkan anak memasuki pendidikan formal sekaligus mendukung keberhasilan belajarnya di masa mendatang.

Sesuai dengan temuan di lapangan, yaitu di RA Al-Burhaniyah, ditemukan bahwa hampir sebagian besar anak pada kelompok B usia 5-6 tahun belum mampu mengenali huruf alfabet secara menyeluruh, belum dapat mengkorespondensi bunyi dengan simbol huruf, serta belum mampu membaca suku kata sederhana. Dari 16 anak yang menjadi subjek pengamatan, sekitar 5-6 anak saja yang telah menunjukkan kemampuan membaca awal yang memadai, sementara 10-11 anak lainnya masih memerlukan stimulasi dan bimbingan yang lebih intensif. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkorelasi. Pertama, dari sisi sekolah, kegiatan pengenalan huruf masih dilakukan secara monoton melalui papan tulis dan buku yang disediakan sekolah yang bersifat monoton, karena media pembelajaran yang tersedia di sekolah masih sangat terbatas dan belum bervariasi. Kurangnya variasi teknik dan media pengajaran yang diaplikasikan oleh guru mengakibatkan anak kurang antusias, cepat bosan, dan tidak termotivasi untuk belajar membaca. Kedua, dari sisi lingkungan keluarga, dukungan orang tua dan anggota keluarga di rumah dalam menstimulus kemampuan keaksaraan anak masih sangat minim. Bahkan ditemukan orang tua yang beranggapan bahwa anak usia dini tidak perlu bisa membaca permulaan, sehingga latihan membaca permulaan di rumah tidak menjadi prioritas. Permasalahan tersebut menjadi dasar urgensi dilakukannya penelitian tindakan kelas guna mencari solusi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga kemampuan membaca awal pada anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Untuk memahami pentingnya stimulasi kemampuan membaca pada anak usia 5 hingga 6 tahun, diperlukan pemahaman mengenai ciri perkembangan kognitif anak. Piaget (dalam Arsyad, 2014) menguraikan bahwa anak yang berumur 2 hingga 7 tahun memasuki fase praoperasional, yaitu pada fase ini anak mulai menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan simbol, bahasa, serta gambaran secara mental untuk memahami lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian, pada fase ini kemampuan penalaran anak masih terbatas pada pengalaman yang bersifat nyata. Anak lebih cepat dalam mencerna suatu konsep melalui benda konkret, gambar, maupun pengalaman langsung daripada sekedar melalui penjelasan yang bersifat abstrak.

Berdasarkan pandangan tersebut, penggunaan media pembelajaran yang melibatkan unsur visual dan konkret menjadi salah satu pendekatan yang sesuai bagi anak usia 5 hingga 6 tahun. Media *flash card* termasuk ke dalam media yang relevan dengan karakteristik perkembangan tersebut karena menyajikan perpaduan antara gambar dan tulisan dalam bentuk kartu yang dapat dicermati serta digunakan secara langsung oleh anak. Dengan menggunakan media ini, anak memperoleh pengalaman dan pemahaman yang lebih kontekstual karena informasi disajikan dalam bentuk simbol visual yang dekat dengan kehidupan mereka.

Flash card merupakan sarana edukasi berbentuk kartu visual, simbol, huruf, suku kata, atau kata tertentu yang digunakan untuk membantu anak mengenali dan memahami konsep bahasa. Media ini dikenal luas melalui metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Glenn Doman pada tahun 1960-an, terutama dalam kegiatan stimulasi kemampuan membaca anak usia dini. Penggunaan *flash card* dilakukan dengan cara memperlihatkan kartu secara bertahap kepada anak sehingga anak memperoleh rangsangan visual yang membantu proses pengenalan terhadap bentuk huruf maupun kata.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan, *flash card* bekerja melalui proses menghubungkan antara gambar, simbol tulisan, dan bunyi bahasa. Sebagai contoh, ketika anak melihat kartu bergambar televisi yang disertai tulisan “televisi”, anak mulai

memahami bahwa gambar tersebut memiliki hubungan dengan rangkaian huruf yang membentuk suatu kata. Proses pengamatan yang dilakukan secara berulang membantu anak memperkuat kemampuan mengenali simbol bahasa, mengingat kosakata, serta memahami hubungan antara bentuk tulisan dengan maknanya.

Dengan demikian, penggunaan media *flash card* dapat berfungsi sebagai alat dan sumber pembelajaran yang sesuai untuk menstimulasi kemampuan membaca awal anak usia 5 hingga 6 tahun. Penyajian yang menarik, konkret, dan melibatkan aktivitas visual menjadikan proses belajar membaca lebih seru serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat adanya keterkaitan antara penerapan media *flash card* dan peningkatan kemampuan membaca anak. Media yang menarik, konkret, dan interaktif dapat membantu anak lebih fokus, lebih mudah memahami pembelajaran, dan mampu meningkatkan minat belajar anak. Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Flash Card pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Burhaniyah”**.

METODE

Metode penelitian ini mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan di RA Al-Burhaniyah, Desa Cijengkol, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun sebelum intervensi, mengkaji proses penerapan media *flash card*, serta menganalisis peningkatan kemampuan membaca anak setelah tindakan diberikan. Pelaksanaan penelitian dijadwalkan secara sistematis berulang dalam beberapa siklus berkesinambungan hingga target indikator capaian terpenuhi. Rangkaian siklus menggabungkan empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, di mana tahap tindakan serta pengamatan dilakukan secara bersamaan dalam kegiatan belajar mengajar harian bertema alat komunikasi.

Rancangan alur tindakan diawali dengan tahap pra-siklus untuk memetakan kondisi dasar anak melalui observasi awal, wawancara bersama guru kelas, dan penetapan instrumen penilai. Selanjutnya, pelaksanaan Siklus I dan Siklus II dilakukan melalui skenario pembiasaan rutin pagi, pengenalan bentuk alat komunikasi dengan bantuan media audio visual, hingga pemanfaatan kartu *flash card*. Anak-anak diminta menyebutkan nama gambar, mengenali huruf awal, mengucapkan suku kata, serta melatih kemampuan membaca dan menuliskan kembali huruf pembentuk kata pada kartu tersebut. Refleksi dilakukan pada akhir tiap siklus berdasarkan evaluasi lembar pengamatan dan catatan lapangan untuk menentukan kelemahan tindakan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Data pengumpulan penelitian diperoleh melalui pengamatan langsung (*observasi*), wawancara mendalam dengan pendidik, dokumentasi foto kegiatan, serta lembar daftar periksa (*checklist*). Seluruh instrumen pengamatan dirancang berdasarkan indikator kemampuan membaca anak usia dini yang divalidasi oleh pakar bidang PAUD (*expert opinion*) dan dikonfirmasi ulang keabsahannya melalui *member check*. Pengukuran keterampilan membaca mencakup tujuh aspek indikator yang dinilai menggunakan Skala Likert empat tingkat, mulai dari Belum Berkembang (BB/skor 1), Mulai Berkembang (MB/skor 2), Berkembang Sesuai Harapan (BSH/skor 3), hingga Berkembang Sangat Baik (BSB/skor 4). Data observasi tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk

menghitung persentase kelulusan anak. Penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil secara optimal apabila persentase ketuntasan membaca awal peserta didik mencapai ambang batas minimal 75% dari keseluruhan jumlah anak di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

1. Pra Siklus

Tema yang digunakan adalah alat komunikasi (modern dan tradisional), kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai RPPH yang biasa digunakan guru tanpa media pembelajaran khusus. Anak-anak mengikuti kegiatan membaca dengan cara konvensional tanpa adanya media yang menarik dan interaktif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak usia 5 hingga 6 tahun masih tergolong rendah, sebagian besar anak belum dapat mengenal huruf, menyebutkan kata, maupun memahami simbol-simbol tulisan sederhana. Pada observasi pra siklus didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Observasi Pra Siklus

No	Nama	Indikator							Jumlah
1	GAW								7
2	MUR								9
3	GAW								8
4	RR								8
5	MP								11
6	SA								9
7	DA								10
8	AJ								7
9	SZM								11
10	AA								10
Total		8	5	3	2	2	0	0	90

Skor Total (ST) : 90

Indikator (I) : 7

Skor Max (SM) : 4

Jumlah Siswa (N) : 10

$$\text{Rumus: } SR = \frac{ST}{IX \times SM} \times 100\%$$

$$SR = \frac{58}{7 \times 10 \times 4} \times 100\%$$

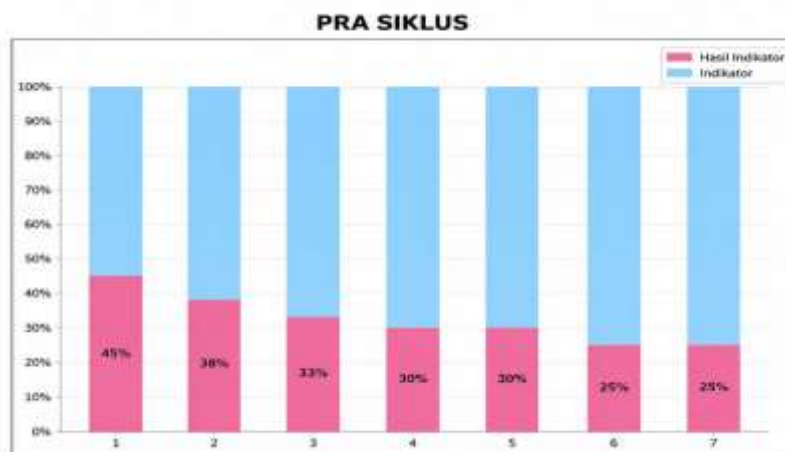
$$= \frac{58}{280} \times 100\%$$

$$\text{Total} = 32\%$$

Dari hasil analisa yang dilakukan pada tahap pra siklus, didapatkan data sebagaimana tercantum pada Tabel 4.1 di atas. Pengamatan dilakukan terhadap 10 peserta didik dengan menggunakan tujuh

indikator penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Yaitu, anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, anak dapat mengenal suara huruf awal dari nama benda, anak dapat menghubungkan gambar dengan kata, dan anak dapat membaca kata sederhana. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara keseluruhan perolehan skor peserta didik ada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase sebesar 32%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan kemampuan membaca permulaan secara optimal. Dengan demikian, data pra siklus ini menjadi acuan awal yang penting untuk merancang tindakan penyempurnaan pembelajaran pada siklus 1, dengan harapan ada kemajuan yang signifikan terhadap seluruh indikator yang telah diterapkan.

Indikator	1	2	3	4	5	6	7
Hasil Indikator	45%	38%	33%	30%	30%	25%	25%



Grafik 4.1 Hasil Indikator Pra Siklus

Grafik hasil indikator pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak sebelum diberikan tindakan masih rendah. Rendahnya capaian pada seluruh indikator menegaskan perlunya tindakan pembelajaran yang lebih efisien untuk mengoptimalkan kemampuan membaca anak.

2. Siklus 1

Tema yang digunakan pada siklus 1 adalah alat komunikasi, peneliti bersama guru kelas melaksanakan pembelajaran dengan tema alat komunikasi. Guru kelas bersama peneliti menyampaikan materi pengantar serta menunjukkan contoh sederhana alat komunikasi modern yang ada di sekitar kehidupan peserta didik melalui media *flash card*, kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan menyebutkan huruf melalui media *flash card* yang berkaitan dengan alat komunikasi. Sesuai dengan kemampuan membaca masing-masing peserta didik, guru dan peneliti memantau jalannya proses pembelajaran dengan seksama. Peserta didik tampak antusias mengikuti kegiatan mengenal huruf yang berhubungan dengan tema alat komunikasi, seperti telepon, radio, televisi, dan komputer. Hasil pengamatan memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan membaca permulaan pada diri peserta didik, meskipun pencapaian tersebut dinilai belum optimal. Refleksi yang dilakukan pasca pembelajaran mengungkap sejumlah hambatan, diantaranya peserta didik kurang percaya diri saat diminta menyebutkan huruf, dan membutuhkan stimulus yang lebih jelas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi penggunaan media yang menarik dan pembelajaran yang lebih variatif. Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Observasi Siklus 1

No	Nama	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	GAW	2	2	1	1	2	2	1	11
2	MUR	2	3	2	2	2	1	1	13
3	GAW	2	2	1	1	2	1	1	10
4	RR	2	2	2	2	2	1	1	12
5	M P	3	2	3	3	2	1	1	15
6	SA	3	3	3	3	2	1	1	16
7	A DA	3	3	3	2	2	1	1	15
8	A DJ	2	2	2	1	1	1	1	10
9	SZ M	3	2	3	2	3	2	1	16
10	A A	3	2	2	2	2	2	1	11
Total		5	3	2	9	0	3	0	132

Skor Total (ST) : 132

Indikator (I) : 7

Skor Max (SM) : 4

Jumlah Siswa (N) : 10

$$\text{Rumus: } SR = \frac{ST}{IX \times SM} \times 100\%$$

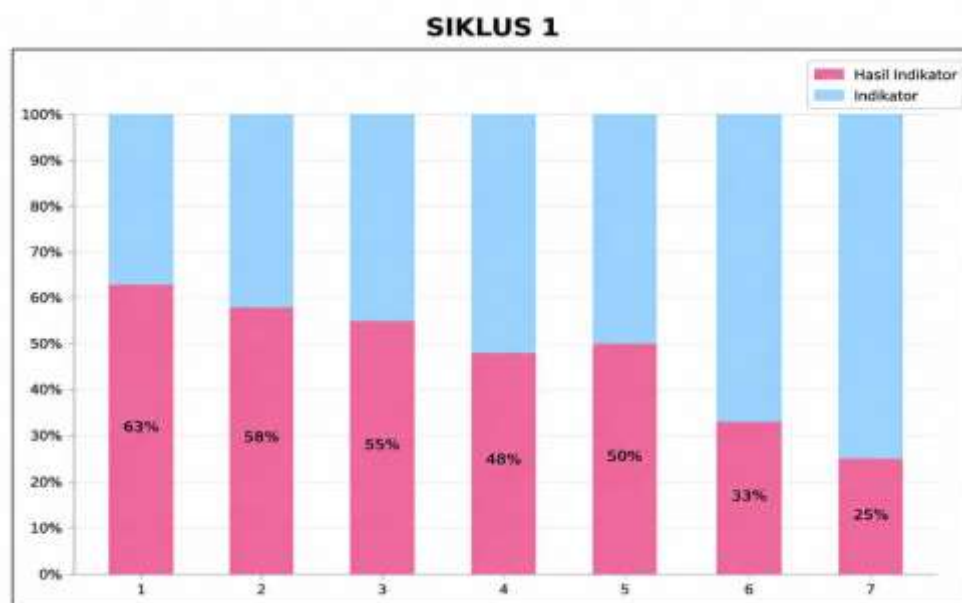
$$SR = \frac{132}{7 \times 10 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{132}{280} \times 100\%$$

$$\text{Total} = 47\%$$

Berdasarkan hasil tabel pada siklus 1, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik ada dalam kategori Berkembang dengan persentase sebesar 47%, dimana dari hasil tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebanyak 15%. Meskipun terdapat peningkatan apabila dibandingkan dengan tahap pra siklus yang hanya mencapai 32%, hasil tersebut tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Beberapa peserta didik masih tampak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan membaca menggunakan media *flash card*, belum mampu mengenali huruf dan suku kata secara mandiri, serta membutuhkan bimbingan yang intensif dari pendidik. Atas dasar temuan ini, peneliti dan guru kelas setuju untuk melanjutkan penelitian ke siklus 2. Pada siklus berikutnya, dilakukan penyempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan *flash card* dengan tampilan yang menarik dan ukurannya sedikit diperbesar, pengaturan giliran yang terstruktur, serta pemberian motivasi, penguatan positif, dan pemberian reward. Selain itu, perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media *flash card* sehingga tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai secara optimal.

Indikator	1	2	3	4	5	6	7
Hasil Indikator	63 %	58 %	55 %	48 %	50 %	33 %	25 %



Grafik 4.2 Hasil Indikator Siklus 1

Grafik hasil indikator siklus 1 memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca anak dibandingkan tahap pra siklus. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap indikator yang dinilai. Temuan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1 guna mengidentifikasi kendala yang muncul selama pembelajaran, yang selanjutnya dijadikan pedoman dalam menyusun perbaikan pada siklus 2.

3. Siklus 2

Tema yang digunakan pada siklus 2 adalah alat komunikasi, tindakan dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Peneliti dan guru kelas mengenalkan tema alat komunikasi tradisional dan mengulas kembali tema alat komunikasi modern dengan menggunakan media gambar, audio visual dan media *flash card*. Anak diberikan kesempatan dan waktu yang lebih luas untuk mengamati media, guru kelas dan peneliti memberikan dukungan dan bimbingan seperlunya saja. Setelah mereka mengamati dengan waktu yang telah disediakan cukup lama. Pada akhir kegiatan, peserta didik diajak menunjukkan kemampuannya dalam mengenal huruf pada media *flash card* yang telah dipelajari, mengenal huruf awal pada nama-nama alat komunikasi, menghubungkan gambar pada kata dari nama alat komunikasi, serta membaca suku kata dan kata sederhana nama alat komunikasi.

Tabel 4.3 Data Observasi Siklus 2

No	Nama	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	GA AW	4	3	2	2	3	2	2	18
2	MA UR	4	4	3	3	3	3	2	22
3	GA AW	4	3	2	2	3	2	2	18
4	RA RR	4	4	3	2	3	3	2	21
5	MA P	4	4	3	3	4	3	3	24
6	SA	4	4	4	3	3	3	3	24
7	DA A	4	4	4	3	3	3	2	23
8	DJ A	3	3	2	2	3	2	2	17
9	M SZ	4	3	4	4	4	4	4	27
10	A A	4	3	3	4	4	3	3	24
Total		39	35	30	28	33	28	25	218

Skor Total (ST) : 218

Indikator (I) : 4

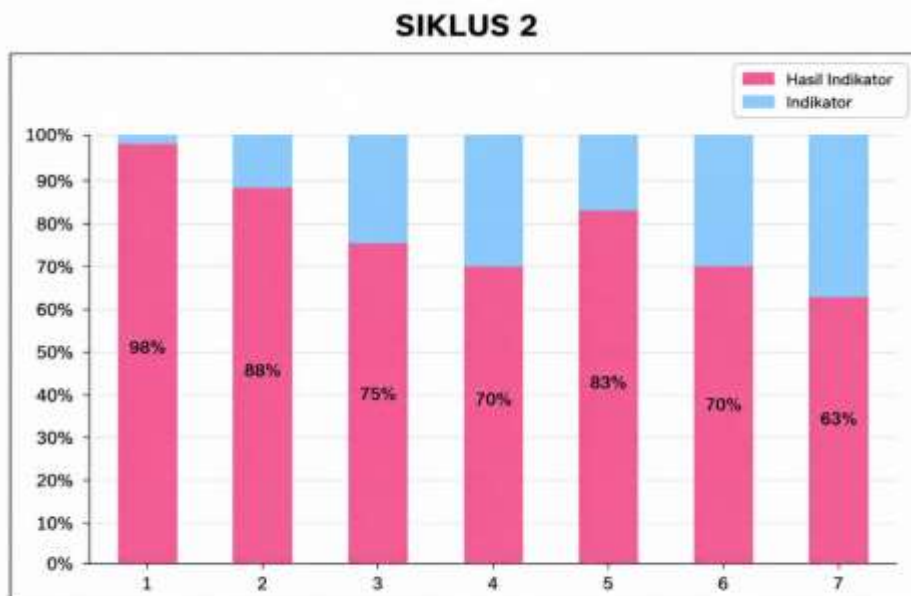
Skor Max (SM) : 4

Jumlah Siswa (N) : 10

$$\begin{aligned}\text{Rumus: } SR &= \frac{ST}{IX \times SM} \times 100\% \\ SR &= \frac{218}{7 \times 10 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{218}{280} \times 100\% = 78\%\end{aligned}$$

Data pada tabel pada siklus 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada siklus 2 mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 78%, atau meningkat 31% dibandingkan siklus 1. Capaian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan, yang ditandai dengan anak tampak lebih antusias serta kemampuan mengenali huruf dan suku kata yang semakin baik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan pembelajaran melalui media *flash card* dengan penyempurnaan metode, seperti penyajian media yang lebih menarik, pemberian penguatan positif, pemberian reward berupa stempel bintang, dan alokasi waktu yang memadai, terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di RA Al-Burhaniyah. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75% telah tercapai.

Indikator	1	2	3	4	5	6	7
Hasil Indikator	98%	88%	75%	70%	83%	70%	63%



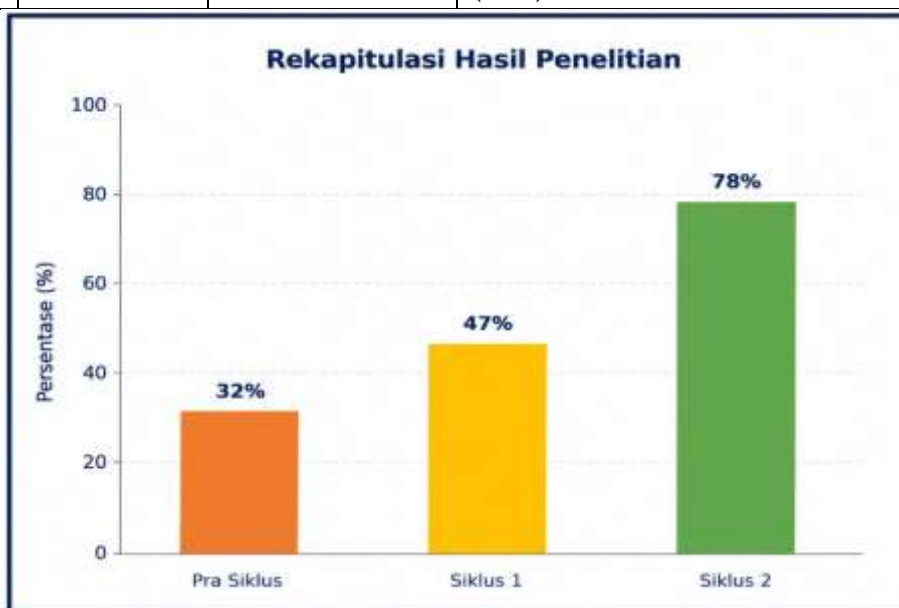
Grafik 4.3 Hasil Indikator Siklus 2

Grafik hasil indikator siklus 2 memperlihatkan peningkatan pada seluruh indikator. Indikator 1 mencapai 98% , indikator 2 mencapai 88%, indikator 3 mencapai 75%, indikator 4 mencapai 70%, indikator 5 mencapai 83%, indikator 6 mencapai 70%, dan

indikator 7 mencapai 63%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mencapai indikator kemampuan membaca permulaan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Tahap	Persentase	Kategori
1	Pra Siklus	32 %	Mulai Berkembang (MB)
2	Siklus 1	47 %	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	Siklus 2	78 %	Berkembang Sangat Baik (BSB)



Grafik 4.4 Peningkatan Kemampuan Membaca

Grafik rekapitulasi menunjukkan kemajuan yang signifikan pada setiap tahapan penelitian. Kemampuan membaca anak yang semula rendah (kategori MB, 32%) pada tahap pra siklus meningkat menjadi 47% setelah diterapkan media *flash card* di siklus 1, dan meningkat lebih jauh menjadi 78% pada siklus 2 seiring dilakukannya penyempurnaan metode. Secara menyeluruh, alur ini memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca yang konsisten, hingga akhirnya indikator keberhasilan penelitian tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Burhaniyah sebelum diterapkan media *flash card* masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase yang tergolong cukup rendah, yaitu 32% yang

menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenali simbol huruf , membaca suku kata dan kata sederhana secara optimal.

2. Penerapan media *flash card* dilaksanakan mengikuti RPPH yang telah disusun dalam proses pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus. Guru memfasilitasi anak-anak dengan media *flash card* dengan beragam warna untuk menarik perhatian, memberikan contoh secara visual terkait tema yang sedang dibahas, yaitu alat komunikasi, memberikan motivasi, serta membimbing anak untuk berani dan percaya diri pada kegiatan membaca. Proses ini berlangsung secara bertahap dan menunjukkan adanya perbaikan pada setiap siklusnya, di mana anak tampak lebih antusias dan terlibat aktif yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

3. Penggunaan media *flash card* terbukti memberikan peningkatan yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Al-Burhaniyah, dengan capaian meningkat dari 47% pada siklus 1 menjadi 78% pada siklus 2 atau naik sebesar 46% sejak tahap pra siklus. Temuan ini mengonfirmasi bahwa media *flash card* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. (2022). *Flash card sebagai media pembelajaran dan penelitian*. CV. Haura Utama.
- Andayani, S. (2021). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(2), 199–212. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/130>
- Arifudin, O., Ruhyana, R., & Hartini, S. (2021). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arsiyah. (2025). *Peningkatan kreatifitas melalui permainan lego pada kelompok B di TKIT Mutiara Pelangi* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Astuti, W., & Triani, L. (2024). Peran pendidikan anak usia dini dalam menunjang perkembangan kognitif dan sosial anak. *Early Childhood Education Development and Studies*, 5(2), 36–47. <https://doi.org/10.35508/eceds.v5i2.18733>
- Aziza, O. M., & Yulia, C. (2022). Efektifitas media flash card untuk meningkatkan pemahaman kemandirian belajar peserta didik. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6003–6014. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3635>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Auladun*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Efendi, R., Lestari, P., & Supriadi, A. (2026). Mekanisme penggunaan media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan. *Journal of Education Research*, 7(1), 21–32. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i1.2938>
- Fahitah, I., & Watini, S. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun melalui media kartu huruf. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 105–117. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i01.7603>
- Fuadah, N. R., & Ruhaena, L. (2024). Aktivitas menyenangkan untuk stimulasi membaca permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 353–366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5380>
- Habibah, A., Karina, K., & Fauziah, N. N. (2025). Klasifikasi jenis-jenis media dan sumber belajar untuk jenjang MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18355–18363. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28907>
- Kamila, K. C., Rahmawati, A., & Nisa, K. (2025). Analisis kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-7 tahun. *Extended Family: Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 12(2), 129–141. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v12i2.28559>
- Macarau, V. V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran orangtua dalam upaya menumbuhkan rasa

- percaya diri anak usia dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153–167. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.113>
- Mansoor, Z., & Susliah, E. (2024). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 3-4 tahun melalui metode phonics. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.37640/jcpaud.v1i1.1935>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Nurhayati. (2025). Pentingnya pendidikan anak di usia dini dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial anak. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(1), 402–407. <https://doi.org/10.60145/jdss.v2i1.112>
- Nurlela, E. S., Fitriani, N., & Hasanah, U. (2023). Hakikat penelitian tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 124–139. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1446>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratama, H. P., & Sasa, E. U. (2024). Media pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL KADESI: Jurnal Teologi dan PAK*, 7(1), 91–113. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v7i1.106>
- Purba, H. M., Sitorus, R., & Siregar, M. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177–193. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Rahmah, A. P. (2025). Peran bermain literasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *INFANTIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/INFANTIA/article/view/94822>
- Rahman, N. H., Hidayat, A., & Farida, N. (2021). Pengaruh media flash card dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi mufrodad bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199>
- Saleh, M. S., Ahmad, M., & Kusuma, A. (2023). *Media pembelajaran*. CV. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteurka.com/media/publications/563021-media-pembelajaran-4f080fa4.pdf>
- Sapitri, N. A., Yon, A. E., & Widiyastuti, A. (2025). Penerapan strategi berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak speech delay. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1296–1305. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2459>
- Sapriyah. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 470–477. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5795>
- Setyaningsih, U., Muthmainah, M., & Indrawati, I. (2022). Strategi pengembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Shafa, I., Siregar, Z., & Hasanah, N. (2022). Pengembangan media flash card materi pahlawan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2345–2353. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sudarsono, A., Wibowo, B., & Setiawan, C. (2025). Upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.5>
- Sugiarto. (2021). Membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 185–197. <https://journal.an->

nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/65

- Tamara, L. F., Permadani, R. A., & Wijayanto, W. (2025). Peran lembaga PAUD dalam pengembangan karakter anak usia dini di Desa Mangunrejo. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2551–2558. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Widiyastuti, A. (2018). Analisis tahapan perkembangan membaca dan stimulasi untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 31–46. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>
- Yasir, C., Rasmani, U. E. E., & Dewi, N. K. (2021). Profil perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Gugus Melati Jaten. *Kumara Cendekia*, 9(2), 124–132. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49294>
- Yusuf, O. Y. H., Arifin, Z., & Ramdani, A. (2024). Pentingnya pendidikan anak usia dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 228–234. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1096>